



Metafora Tangan dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif

Andrista Dwi Bistari¹, Hermendra², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: andrista.dwi0593@student.unri.ac.id, hermendra@lecturer.unri.ac.id,
elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-01 Revised: 2023-02-23 Published: 2024-03-03	This research aims to explain the meaning of the hand metaphor in expressions using cognitive semantic studies and to explain the image scheme contained in the hand metaphor in expressions. The method used in this research is a qualitative descriptive method using data collection techniques, namely documentation techniques. The data analysis technique is a descriptive data analysis technique with several stages, namely reduction, presentation and conclusion. The results of this research are three types of metaphors, five hand metaphor expressions, and four image schemes. Based on the results of research regarding the Hand Metaphor in Expressions: Cognitive Semantic Analysis. The author concludes that in this research there are three types of metaphors and four image schemes in expressions that use the word hand. The hand metaphor is often used by people in communicating in everyday life.
Keywords: Metaphors; Hands; Cognitive Semantics.	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-01 Direvisi: 2023-02-23 Dipublikasi: 2024-03-03	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna metafora <i>tangan</i> dalam ungkapan dengan menggunakan kajian semantik kognitif dan untuk menjelaskan skema citra yang terdapat pada metafora tangan dalam ungkapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahap yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga jenis metafora, lima ungkapan metafora tangan, dan empat skema citra. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metafora <i>Tangan</i> dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif. Penulis menyimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga jenis metafora dan empat skema citra pada ungkapan yang menggunakan kata <i>tangan</i> . Metafora <i>tangan</i> sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: Metafora; Tangan; Semantik Kognitif.	

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, penggunaan ungkapan merupakan hal yang sudah biasa. Masyarakat menggunakan kata kias atau gaya bahasa metafora dalam berbahasa, dengan kata lain, mereka tidak selalu menyampaikan perkataan secara langsung, melainkan dengan cara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan ungkapan metafora. Ungkapan yang mengandung metafora merupakan suatu tanda kesantunan dalam etika berbahasa. Misalnya penggunaan *buah hati* untuk *seseorang yang disayangi atau dicintai*. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa kias merupakan bahasa yang sesuai untuk menyampaikan sesuatu. Istilah lain yaitu makna kias atau makna tidak sebenarnya. Misalnya, metafora *kepala dingin* yang dituturkan oleh masyarakat mengandung makna *tenang*.

Tangan merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk menggenggam agar semantik atau sentuhan dilakukan

seseorang tepat. Tangan juga berfungsi untuk mengambil makanan, minuman, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek tangan karena tangan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dan tangan juga berfungsi untuk menghubungkan suatu kata menjadi ungkapan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh tidak berdasarkan statistik, melainkan proses penelitian dengan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Penelitian ini membahas dan menganalisis mengenai jenis-jenis metafora, makna ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata tangan, dan bentuk skema citra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat enam data metafora *tangan* dalam ungkapan, yaitu *buah tangan*, *main tangan*, *kaki tangan*, *tangan kanan*, *garis tangan*, dan *cuci tangan*. Terdapat tiga jenis metafora, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Terdapat empat skema citra, yaitu skema citra jarak (*distance*), skema citra kekuatan (*force*), skema citra tingkatan (*hierarcial*), dan skema citra aturan-linear (*source-path-goal*). Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian terkait metafora tangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis, data, makna, dan skema citra

Jenis Metafora	Data	Makna	Skema Citra
Metafora Struktural	Buah Tangan	Oleh-oleh	Skema citra jarak (<i>distance</i>)
	Main Tangan	Menyelesaikan masalah dengan kekerasan	Skema citra kekuatan (<i>force</i>)
Metafora Orientasional	Kaki Tangan	Bawahan atau jabatan terendah	Skema citra tingkatan (<i>hierarcial</i>)
	Tangan Kanan	Orang kepercayaan	
	Garis Tangan	Nasib seseorang	
Metafora Ontologis	Cuci Tangan	Tidak mau terlibat dalam masalah orang lain	Skema citra aturan-linear (<i>source-path-goal</i>)

Sebelum penjelasan mengenai metafora *tangan*, penulis menjelaskan terlebih dahulu makna kata tangan menurut Pusat Rujukan Persuratan Melayu (PRPM) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tangan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Berdasarkan gambar di atas, arti dari tangan menurut Pusat Rujukan Persuratan Melayu (PRPM) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yaitu a) anggota badan dari siku sampai pergelangan yang berfungsi untu mengambil sesuatu, menulis, dan lain sebagainya; b) sesuatu yang berfungsi menyerupai tangan; c) seseorang yang memiliki kekuasaan tinggi dan mempunyai jabatan. Tahap selanjutnya, penulis akan membahas mengenai jenis-jenis, makna, dan skema citra yang ada pada kata tangan dengan menggunakan kajian semantik kognitif.

A. Data (1) Buah Tangan

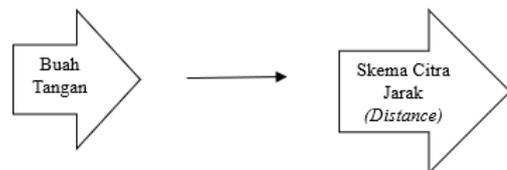


Gambar 2. Analisis Buah Tangan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2wMeMsyK6sx8VfVh9> & <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Ungkapan *buah tangan* merupakan bagian dari jenis metafora struktural. Metafora struktural mengkaji dua ranah yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Dalam ungkapan buah tangan ini yang menjadi ranah sumber merupakan oleh-oleh yang akan dibawa pulang, sedangkan ranah sasarannya yaitu keluarga, tetangga, ataupun kerabat yang akan diberikan oleh-oleh. Dalam konteks ini “buah tangan” biasanya digunakan ketika seseorang berpergian jauh dan ketika ingin pulang membawa oleh-oleh untuk dibagikan kepada keluarga, tetangga, ataupun kerabat yang biasanya merupakan ciri khas dari daerah yang dituju.

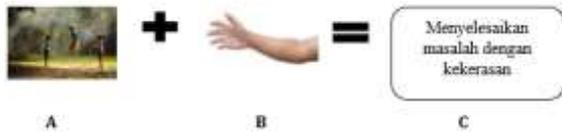
Pada gambar di atas menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, kata *buah* bermakna bagian tumbuhan yang berasal dari bunga berbiji. Kemudian kata *tangan* secara leksikal bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Jika keduanya diartikan secara leksikal, maka tidak memiliki makna *oleh-oleh*. Masyarakat pada umumnya sepakat mengatakan bahwa ungkapan buah tangan bermakna *oleh-oleh* karena seperti yang kita ketahui bahwa buah adalah hasil atau ciri khas dari suatu tanaman atau bunga yang berbiji. Oleh karena itu, jika seseorang yang berpergian jauh akan membawa oleh-oleh ciri khas suatu daerah yang dituju dan akan dibagikan kepada keluarga, tetangga, ataupun kerabat.



Ungkapan *buah tangan* merupakan bagian dari skema citra jarak (*distance*), hal tersebut dijelaskan pada ungkapan *buah tangan* yang berarti oleh-oleh. Terdapat suatu jarak antara kota atau negara A yang dituju dengan kota

atau negara B sebagai tempat tinggal asal. Seseorang menempuh jarak dengan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari dan membawa oleh-oleh untuk diberikan kepada keluarga, tetangga, ataupun kerabat yang berada di kota atau negara asal.

B. Data (2) Main Tangan

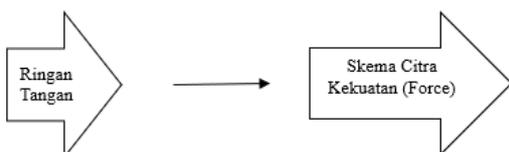


Gambar 3. Analisis Main Tangan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/GjZS65PCkbkHvas27> & <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Ungkapan *main tangan* merupakan bagian dari jenis metafora struktural. Dalam konteks ini *main tangan* digunakan ketika seseorang menyelesaikan suatu masalahnya dengan menggunakan kekerasan seperti pukulan, tamparan, dan lain sebagainya. Pada ungkapan *main tangan* yang menjadi ranah sumber yaitu seseorang yang melakukan kekerasan, sedangkan ranah sasarannya yaitu seseorang yang menjadi korban kekerasan tersebut.

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa A dan B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, kata *main* bermakna melakukan permainan untuk menyenangkan hati dan merasakan kepuasan. Kemudian kata *tangan* secara leksikal bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Jika keduanya diartikan secara terpisah, maka tidak memiliki makna *menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan*. Masyarakat sepakat mengatakan bahwa ungkapan *main tangan* bermakna menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan karena seseorang yang melakukan kekerasan saat menyelesaikan masalah memiliki kepuasan dan kesenangan tersendiri, seseorang merasa puas dan merasa masalahnya selesai dengan ia memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya kepada lawannya.



Ungkapan *main tangan* merupakan bagian dari skema citra kekuatan (*force*), hal tersebut

dijelaskan pada ungkapan *main tangan* yang memiliki arti kekerasan. Melakukan kekerasan dalam menyelesaikan masalah menunjukkan kekuatan yang dimiliki seseorang, tidak semua orang memiliki sifat seperti ini.

C. Data (3) Kaki Tangan



Gambar 4. Analisis Kaki Tangan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ymGDBkwv6RCANHNy9> & <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Ungkapan *kaki tangan* merupakan bagian dari jenis metafora orientasional. Pada ungkapan *kaki tangan* menggambarkan organisasi spasial dan berorientasi secara atas-bawah, dalam konteks ini *kaki tangan* memiliki makna bawahan atau anak buah. Pada ungkapan ini berorientasi secara atas-bawah yang digunakan disuatu instansi antara pemimpin dengan karyawan biasa.

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, kata *kaki* bermakna anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan. Kemudian kata *tangan* secara leksikal bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Jika keduanya diartikan secara leksikal, maka tidak memiliki makna *bawahan atau anak buah*. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan ungkapan *kaki tangan*, dimana yang kita ketahui bahwa kaki terletak dibawah bagian badan dan tangan terletak diatas bagian badan, dan menandakan bahwa adanya atasan dan bawahan dalam sebuah pekerjaan



Ungkapan *kaki tangan* merupakan bagian dari skema citra tingkatan (*hierarcial*), hal tersebut dijelaskan pada makna *kaki tangan* yaitu bawahan atau jabatan yang terendah. Dalam sebuah instansi atau perusahaan, tentunya memiliki atasan atau bos dan bawahan atau karyawan biasa, dimana atasan

memiliki tingkatan teratas dan bawahan memiliki tingkatan di bawahnya.

D. Data (4) Tangan Kanan

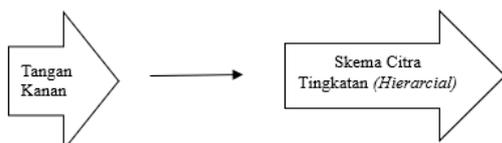


Gambar 5. Analisis Tangan Kanan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/5Djq4hmGvbcsXNcw8> & <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Ungkapan *tangan kanan* merupakan bagian dari jenis metafora orientasional. Pada ungkapan *tangan kanan* menggambarkan organisasi spasial dan berorientasi secara atas-bawah, bentuk pada metafora ini menggambarkan organisasi spasial dan berorientasi secara atas-bawah, depan-belakang, maju-mundur, dalam-luar, dan naik-turun. Dalam konteks ini *tangan kanan* memiliki makna orang kepercayaan. Pada ungkapan ini berorientasi secara atas-bawah, dimana kepercayaan tersebut akan digunakan antara atasan dengan bawahan disuatu instansi atau perusahaan.

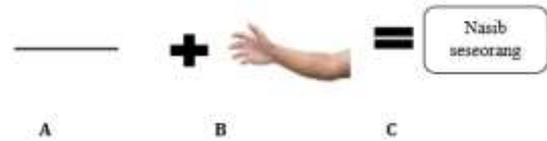
Pada gambar di atas menjelaskan bahwa A ditambah B dapat bermakna C, mengapa demikian? Secara leksikal, kata *kanan* bermakna arah, pihak, atau sisi. Kemudian kata *tangan* secara leksikal bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Jika keduanya diartikan secara leksikal, maka tidak memiliki makna *orang kepercayaan*. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan ungkapan *tangan kanan*, dimana yang kita ketahui bahwa tangan kanan merupakan bagian tangan yang menunjukkan kesopanan, seperti memberikan barang atau makan dengan menggunakan tangan kanan.



Ungkapan *tangan kanan* merupakan bagian dari skema citra tingkatan (*hierarcial*), hal tersebut dijelaskan bahwa *tangan kanan* merupakan seseorang yang menjadi kepercayaan atasan ataupun bos yang memimpin dalam suatu instansi atau perusahaan, seseorang yang menjadi kepercayaan ini

biasanya memiliki sifat yang sangat jujur sehingga mudah dipercayai oleh atasan. Hal ini berarti terdapat suatu jenjang jabatan yaitu antara atasan dengan salah satu karyawan yang memegang penuh kepercayaan yang telah diberikan.

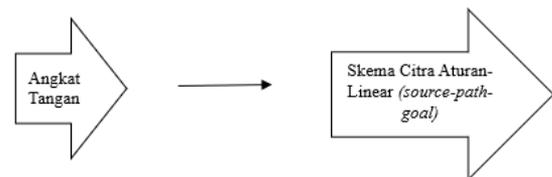
E. Data (5) Garis Tangan



Gambar 6. Analisis Garis Tangan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/GDEg94tmneqLBByz5> & <https://images.app.goo.gl/U77rRuc6WawmDQKT7>

Ungkapan *garis tangan* merupakan bagian dari jenis metafora struktural. Dalam konteks ini *garis tangan* merupakan nasib seseorang yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang maha esa. Pada ungkapan garis tangan. Rana sumbernya yaitu nasib yang telah ditetapkan oleh Tuhan, sedangkan rana sasarannya yaitu kejadian, perbuatan, dan kehidupan yang terjadi dan dijalani oleh setiap manusia.



Skema citra yang muncul pada metafora *garis tangan* yaitu skema citra aturan linear (*source-path-goal*). Hal tersebut dijelaskan pada metafora *garis tangan* yaitu nasib seseorang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metafora *Tangan* dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif. Penulis menyimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga jenis metafora dan empat skema citra pada ungkapan yang menggunakan kata *tangan*. Metafora *tangan* sering digunakan masyarakat dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini terdapat enam data metafora *tangan* yang valid berdasarkan sumber data yang penulis gunakan, yaitu Pusat Rujukan Persuratan Melayu dan Kamus

Besar Bahasa Indonesia. Data tersebut disajikan berdasarkan jenis-jenis metafora dan skema citra.

B. Saran

Penelitian Metafora *Tangan* dalam Ungkapan: Analisis Semantik Kognitif merupakan penelitian yang mengkaji ungkapan-ungkapan yang menggunakan kata tangan dalam berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat. Berikut saran dan rekomendasi penulis kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Disarankan untuk dapat meneliti ungkapan-ungkapan dengan menggunakan objek yang berbeda sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disarankan untuk dapat meneliti ungkapan-ungkapan berdasarkan Bahasa daerah atau suku yang ada di Indonesia seperti dalam bahasa Melayu, Jawa, Batak, Minang, Sunda, dan lain sebagainya.
3. Disarankan untuk dapat menggunakan kajian yang lain, seperti kajian semantik inkuisitif atau yang lain sebagainya.
4. Disarankan untuk menggunakan informan masyarakat setempat sebagai keabsahan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Digital. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Chaer, B. (2001). *Sosiolinguistik*. Jakarta.: *Rineka Cipta*. 2. Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia. (2017). Pusat Rujukan Persuratan Melayu Kamus Digital. <http://prpmv1.dbp.gov.my/>.
- Djajasudarma, T. F. (2012). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: *Eresco*. 84.
- Hamidah A. W, K. S. (2020). Eufemisme Perceraian dalam Masyarakat Melayu Serawak: Analisis Semantik Kognitif. *GEMA Online® Journal Of Language Studies*. 74-94.
- Hermandra. (2015). *Metafora Kata Rumah dalam Bahasa Melayu Riau: Kajian Semantik Kognitif. Disertasi*. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pascasarjana. Universitas Padjajaran.
- Hermandra. (2021). *Metafora Kata Mata dalam Bahasa Melayu Riau: Analisis Semantik Kognitif. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 216-228.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: *PT. Gramedia*. 139.
- Lakoff, G & Rafael, E, N. (2000). *Where Mathematics Comes From*. New York *Basic Book*. 5
- Lakoff, G and Mark, J. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: *The University Of Chicago Press*.
- Langacker, R. W. (2008). *Cognitive Grammar. A Basic Introduction*. Oxford: *Oxford University Press*.
- Suziana. M. S, N. H. -A. (2018). *Metafora Konseptual dan Manifestasi Linguistik dalam Bahasa Melayu dan Perancis: Satu Analisis Kognitif. GEMA Online® Journal of Language Studies*. 114-134.